

**INDONESIA MERDEKA DALAM PEMIKIRAN TAN MALAKA:  
(Studi Tentang Karya-Karya Tan Malaka Sebelum Kemerdekaan)**



Oleh:

**SYAMDANI  
NIM. 10568**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. SITI FATIMAH, M. Pd., M.Hum.**

**Prof. Dr. GUSTI ASNAN.**

**Universitas Negeri Padang  
Program Pascasarjana  
Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial  
Konsentrasi Pendidikan Sejarah  
2010**

## ABSTRAK

SYAMDANI. 2011. **Indonesia Merdeka dalam Pemikiran Tan Malaka, Studi Karya-karya Tan Malaka Sebelum Kemerdekaan**. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini menganalisis Indonesia Merdeka dalam pemikiran Tan Malaka yang ditinjau dari beberapa karyanya sebelum kemerdekaan seperti *SI Semarang dan Onderwijs* (1921), *Naar de 'Republiek Indonesia' Menuju Republik Indonesia* (1925), *Semangat Moeda* (1926), *Aksi Massa* (1926), dan lain-lain. Penelitian ini bertujuan untuk membahas (1) pemikiran yang ada dalam karya Tan Malaka sebelum masa kemerdekaan, (2) faktor-faktor yang mempengaruhi pemikiran Tan Malaka dalam karya-karyanya tentang Indonesia merdeka, dan (3) pemikiran Tan Malaka tentang bentuk Indonesia merdeka sebagaimana terlihat dalam karya-karyanya yang lahir sebelum kemerdekaan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang meliputi heuristik (mengumpulkan data), kritik sumber, interpretasi data, dan akhirnya penulisan. Untuk mendukung metode penelitian sejarah tersebut, digunakan studi pustaka. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan analisa hermeneutika yang dikemukakan oleh Schleiermacher. Menurut Schleiermacher, ada lima unsur dalam analisis hermeneutika. Kelima unsur tersebut meliputi pemahaman penafsir, teks, maksud pengarang, konteks historis dan konteks kultural. Hasil interpretasi akan lebih baik jika penafsir mengetahui latar belakang sejarah pengarang teks. Kelima hal tersebut kemudian diterjemahkan oleh penafsir teks dalam bentuk tertulis.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat beberapa pemikiran Tan Malaka dalam karyanya yang meliputi a) Pendidikan, dimana pendidikan pribumi diselenggarakan tanpa meninggalkan etika ketimuran. b) Islam, Islam bukan sesuatu yang harus dimusuhi atau ditakuti, sebagaimana ketakutan kaum komunis di Rusia yang tidak mau bekerja sama dengan Pan Islamisme. c) Dunia global, untuk membangun negara dibutuhkan kerja sama internasional, namun tidak harus diciptakan ketergantungan karena hal tersebut bisa mengurangi kemerdekaan suatu bangsa. d) Demokrasi, demokrasi merupakan sesuatu yang baik, namun demokrasi yang diselenggarakan di Indonesia seharusnya berakar pada budaya Indonesia dan bukan budaya bangsa lain. e) Masyarakat Indonesia, masyarakat di Indonesia masih terkotak-kotak atas beberapa golongan yaitu borjuis besar, borjuis kecil, non proletar dan proletar. f) Revolusi Indonesia, kemerdekaan bangsa Indonesia dicapai dengan revolusi, bukan dengan kekerasan atau anarkisme. g) Filsafat dan Dialektika Masyarakat, terdapat pertentangan dalam masyarakat Indonesia yang melibatkan juga kaum kolonial. Pertentangan ini sebagai pertentangan tesis dan antitesis. h) Terbentuknya negara Federasi Republik Indonesia yang wilayahnya meliputi semua bekas jajahan Belanda, Inggris, Amerika dan juga Prancis di Asia Tenggara. Keinginan Tan Malaka untuk memasukan wilayah-wilayah tersebut dalam negara federasi yang digagasnya disebabkan beberapa alasan diantaranya, (1) semua wilayah tersebut secara etnik masih satu keturunan, (2) secara historis, wilayah-wilayah tersebut pernah dipersatukan oleh satu atau dua imperium besar seperti Majapahit dan Sriwijaya, (3) secara geografis wilayah-wilayah tersebut berada dalam satu kawasan yang berdekatan.

## DAFTAR ISI

|                                                              |     |
|--------------------------------------------------------------|-----|
| ABSTRAK .....                                                | i   |
| KATA PENGANTAR .....                                         | ii  |
| DAFTAR ISI .....                                             | iii |
| BAB I. PENDAHULUAN                                           |     |
| A. Latar Belakang Masalah .....                              | 1   |
| B. Fokus Penelitian .....                                    | 6   |
| C. Tujuan Penelitian .....                                   | 6   |
| D. Manfaat Penelitian .....                                  | 7   |
| BAB II. KAJIAN PUSTAKA                                       |     |
| A. Kajian Teori .....                                        | 8   |
| 1. Sejarah Pemikiran .....                                   | 8   |
| 2. Pemikiran Tentang Indonesia .....                         | 11  |
| 3. Tan Malaka dan Konsep Indonesia .....                     | 16  |
| 4. Aliran Pemikiran Masa Pergerakan Nasional Indonesia ..... | 19  |
| B. Penelitian yang Relevan .....                             | 27  |
| C. Kerangka Berfikir .....                                   | 28  |
| BAB III. METODE PENELITIAN                                   |     |
| A. Lokasi Penelitian .....                                   | 30  |
| B. Sumber Data Penelitian .....                              | 30  |
| C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data .....                    | 31  |
| D. Teknik Menjamin Keabsahan Data .....                      | 33  |
| E. Teknik Analisa Data .....                                 | 33  |
| BAB IV. PEMBAHASAN                                           |     |
| A. Temuan Umum .....                                         | 39  |
| 1. Riwayat Singkat Tan Malaka .....                          | 39  |

|                                                                                |     |
|--------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 2. Pemerintah Kolonial Hindia Belanda dan Pergerakan Nasional .....            | 67  |
| 3. Reaksi Tan Malaka Terhadap Kebijakan Pemerintah Belanda .....               | 78  |
| B. Temuan Khusus .....                                                         | 101 |
| 1. Tan Malaka dan Karya-karyanya .....                                         | 101 |
| 2. Pemikiran Tan Malaka dalam Karyanya .....                                   | 125 |
| 3. Dari <i>Naar de Republiek</i> hingga Indonesia Merdeka yang Diimpikan ..... | 172 |
| C. Pembahasan .....                                                            | 195 |

## BAB V. PENUTUP

|                     |     |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan ..... | 205 |
| B. Implikasi .....  | 209 |
| C. Saran .....      | 209 |

## DAFTAR RUJUKAN

## LAMPIRAN

## BAB. I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pemikiran awal tentang Indonesia, dimulai dari konsep Indonesia itu sendiri. Meski pada awalnya konsep Indonesia diciptakan dalam konteks etnologis<sup>1</sup>, namun kehadirannya telah melahirkan suatu berkah politik bagi Indonesia yang beragam. Keberagaman tersebut meliputi banyak hal seperti: budaya, sistem sosial, ideologi, politik, bahasa, suku bangsa, dan agama. Dalam konteks ini, maka konsep Indonesia merupakan konsep teradil untuk suku-suku bangsa di Indonesia. Tidak ada Indonesia Jawa, tidak ada Indonesia Sumatera, tidak ada Indonesia Kalimantan, Indonesia Sulawesi dan Indonesia Papua, yang ada hanyalah Indonesia Raya, Indonesia yang besar. Mengenai hal ini, Tjokroaminoto telah menyinggungnya dalam sebuah pidato di depan Kongres Nasional Hindia pada tahun 1923. “Jangan kita lupakan gagasan Kesatuan Bangsa....janganlah kita membeda-bedakan antar-ras dan suku, orang Sumatra, orang Bali, orang Jawa, orang Sulawesi dan Borneo, semuanya orang Hindia”<sup>2</sup>.

Konsep Indonesia itu kemudian tertuang dengan baik dalam sumpah para pemuda Indonesia di Jakarta tahun 1928. Sumpah yang menyatakan bahwa mereka bertekad untuk berbangsa satu, bertanah air satu dan berbahasa yang satu yaitu Indonesia. Konsep Indonesia telah menjadi perekat kuat bagi Indonesia yang beragam. Padahal banyak bangsa di dunia yang terpecah belah karena tidak memperoleh berkah seperti ini. Perbedaan suku dan bahasa ataupun agama,

---

<sup>1</sup> Hatta, *Karya Lengkap Bung Hatta*, Jakarta, LP3ES, 1998, hal. 13. Sebelumnya tulisan ini dimuat Hatta di majalah *De Socialist*, No. 10, tanggal 8 Desember 1928.

<sup>2</sup> Lengkapnya lihat R.E. Elson, *The Idea of Indonesia, Sejarah Pemikiran dan Gagasan* (Jakarta, Serambi, 2009), hal. 67.

ternyata telah menghambat mereka untuk bisa hidup tenang, damai dan sejahtera secara bersama. Sebut saja dalam hal ini India, Srilangka dan banyak lagi yang lain.

Meski konsep Indonesia pada awalnya hanya berupa konsep etnologis, namun pada akhirnya konsep tersebut telah dijadikan sebagai konsep politik pada masa pergerakan. Konsep itulah yang kemudian membedakan antara Belanda yang penjajah dengan kaum *inlanders* (pribumi) sebagai terjajah. Konsep *inlanders* oleh rakyat Indonesia waktu itu telah dianggap sebagai sebuah penghinaan terhadap negeri yang membesarkan kolonialis Belanda. Rasa keterhinaan tersebut diwujudkan dalam bentuk pergerakan kebangsaan.<sup>3</sup>

Pergerakan kebangsaan Indonesia dilakukan dalam beragam bentuk seperti pergerakan melalui organisasi, parlemen dan pergerakan pemikiran. Pergerakan melalui organisasi diwujudkan dalam bentuk pendirian organisasi pergerakan, mulai dari pergerakan yang bersifat kedaerahan, agama, politik, kebudayaan dan lain-lain.<sup>4</sup> Pergerakan melalui parlemen diwujudkan dalam bentuk perwakilan di Volksraad. Sedangkan pergerakan pemikiran yang dilakukan dalam wujud pidato-

---

<sup>3</sup> Mengenai gerakan kebangsaan, lihat buku A.K. Pringgodigdo, *Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia* (Jakarta, Dian Rakyat, 1980). Lihat juga Robert van Niel, *Munculnya Elit Modern Indonesia* (Jakarta, Pustaka Jaya, 1984) hal. 94, 114-115. selain itu lihat juga, George McTurnan Kahin, *Nasionalisme dan Revolusi di Indonesia* (Jakarta, Kerja sama UNS dengan Sinar Harapan, 1995) hal. 56-58. Kemudian Marwati Djoened Poesponegoro, *Sejarah Nasional Indonesia V*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1993). Soewardi Suryaningrat, menunjukkan rasa terhinanya sebagai bangsa terjajah, dengan cara berusaha menghina balik Belanda dalam wujud artikel dengan judul “*Als Ik eens Nederlander was*” (Andai Saya Seorang Belanda). Artikel tersebut ditulis dalam rangka memperingati 100 tahun kemerdekaan Belanda dari Prancis. Untuk mengetahui lebih dalam tentang hal ini, lihat R.E. Elson, *The Idea of Indonesia, ....* (2009), hal. 22.

<sup>4</sup> Beberapa organisasi pergerakan yang bersifat kedaerahan diantaranya Jong Jawa, Jong Sumatra, Jong Ambon dan lain-lain. Organisasi pergerakan yang memiliki latar keagamaan diantaranya Sarikat Islam, Muhammadiyah, dan Nahdatul Ulama. Organisasi pergerakan yang berbasis politik diantaranya PKI, PNI, dan PI. Organisasi pergerakan yang berdasarkan kebudayaan diantaranya Balai Pustaka dan Poejangga Baroe. Balai Pustaka sebenarnya sebuah penerbitan yang didirikan oleh pemerintah Kolonial Belanda tahun 1908. Sedangkan Poejangga Baroe adalah sebuah majalah Sastra yang didirikan oleh Sutan Takdir Alisjahbana tahun 1933. Dalam kedua penerbitan ini, beberapa tokoh pergerakan seperti Mhd. Yamin dan Abdul Muis menyisipkan ide-ide nasionalisme Indonesia.

pidato politik<sup>5</sup>, brosur-brosur dan penulisan artikel<sup>6</sup> serta buku-buku.<sup>7</sup> Semua gerakan pemikiran tersebut telah memberi corak serta nyawa bagi perjuangan pergerakan masa kemerdekaan. Masing-masing gerakan tersebut saling dukung untuk mewujudkan sosok manusia Indonesia yang sadar akan keberadaannya sebagai bangsa terjajah. Kesadaran itu terutama bisa menjadi mesin pendorong untuk tercapainya suatu negeri yang merdeka, terlepas dari belenggu kolonial.

Dari beberapa gerakan sebagaimana tersebut di atas, gerakan pemikiran menjadi salah satu bagian yang besar perannya dalam menuju Indonesia merdeka. Pikiran cemerlang seorang tokoh dalam memompakan semangat untuk terus berjuang, telah menjadikan pergerakan memperoleh rohnya sendiri. Roh tersebut berupa keinginan pembentukan sebuah *nation state* yang bernama Indonesia. Salah seorang tokoh yang memiliki pikiran cemerlang dalam hal ini adalah Tan Malaka. Tokoh yang kemudian melegenda ini, memiliki perannya sendiri dalam gerak sejarah pergerakan nasional. Tan Malaka termasuk tokoh pertama pada lapisan pertama yang memikirkan tentang wujud Indonesia merdeka yaitu dalam bentuk republik.<sup>8</sup>

Kajian tentang Tan Malaka telah banyak dilakukan diantaranya oleh Zulhasril Nasir yang menulis *Tan Malaka dan Gerakan Kiri Minangkabau*. Dalam buku ini Zulhasril mengatakan bahwa terdapat kaitan gerakan kiri Tan

---

<sup>5</sup> Pergerakan pemikiran melalui pidato-pidato politik ini sering dilakukan terutama oleh Soekarno. Mengenai Soekarno bisa dibaca John D. Legde, *Biografi Politik Soekarno*, (Jakarta, Sinar Harapan, 1996), hal. 16-23

<sup>6</sup> Mengenai brosur atau artikel dilakukan oleh tokoh seperti Soewardi Suryaningrat, Soekarno dan Hatta. Untuk lebih lengkapnya mengenai brosur ketiga tokoh ini dapat dilihat : Abdurrahman Surjomihardjo, *Ki Hajar Dewantara dan Taman Siswa Dalam Sejarah Indonesia Modern*, (Jakarta, Sinar Harapan, 1986), hal. 57. Soekarno, *Di Bawah Bendera Revolusi Jilid I*, (Jakarta, Di Bawah Bendera Revolusi, 1964). Moh. Hatta, *Karya Lengkap Bung Hatta, buku 1, Kebangsaan dan Kerakyatan*, (Jakarta, LP3ES, 1998).

<sup>7</sup> Mengenai gerakan pemikiran yang dilakukan lewat buku-buku dapat dilihat karya-karya Tan Malaka seperti, *SI Semarang dan Onderwijs 1921*, *Naar de 'Republiek Indonesia'* dan *Aksi Massa*

<sup>8</sup> Tokoh-tokoh pergerakan nasional Indonesia dapat dipetakan atas lapisan pertama, kedua dan ketiga. Lapisan pertama adalah tokoh-tokoh yang berkaitan atau berhubungan langsung dengan pihak kolonial seperti Soekarno, Hatta, dan Tan Malaka. Tokoh lapisan kedua adalah tokoh-tokoh yang lebih banyak berhubungan dengan tokoh lapisan pertama, sedangkan tokoh lapisan ketiga adalah tokoh-tokoh yang lebih banyak berhubungan dengan tokoh lapisan kedua. Lapisan ketiga ini lebih banyak berada di daerah.

Malaka dengan egaliter etnik Minangkabau baik di Indonesia maupun Tanah Melayu. Kesimpulan ini dimunculkan Zulhasril setelah melihat bahwa banyak tokoh pergerakan Tanah Melayu yang berasal dari etnik Minangkabau. Konsekuensinya menurut Zulhasril adalah bahwa pejuang Tanah Melayu pernah bersepakat dengan Soekarno-Hatta untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada 24 agustus 1945, dimana Semenanjung Melayu berada di dalamnya.<sup>9</sup>

Rudolf Mrazek menulis buku berjudul, *Tan Malaka*. Dalam buku ini Mrazek mencoba memahami pergulatan makna kehidupan Tan Malaka dalam konteks budaya Minangkabau. Menurut Mrazek, dalam alam Minangkabau keberadaan rantau menjadi suatu cara untuk melengkapi prinsip hidup yang mengharuskan individu menyelami alam luas. Pada akhirnya setiap orang yang telah melakukan perantauan harus kembali untuk memperkaya alam. Sebagai putra Minangkabau, Tan Malaka tidak terkecuali dalam hal ini.<sup>10</sup>

Penulis lain yang banyak menulis tentang Tan Malaka adalah Harry A. Poeze. Dua jilid buku pertama yang ditulis Poeze tentang Tan Malaka adalah terjemahan dari disertasi doktornya tahun 1976 berjudul *Pergulatan Menuju Republik 1897-1925* dan *Pergulatan Menuju Republik 1925-1945*. Dua buku ini menjelaskan tentang perjalanan Tan Malaka dari sejak kelahirannya hingga proklamasi kemerdekaan 1945. Kisah perjalanan kehidupan Tan Malaka kemudian dilanjutkan penulisannya oleh Poeze dengan judul buku; *Verguisd en Vergeten, Tan Malaka, De lingkse Beweging en Indonesische Revolutien 1945-1949* (Dihujat dan Dilupakan Tan Malaka, Gerakan Kiri dan Revolusi Indonesia 1945-1949). Buku ini menceritakan kisah Tan Malaka semasa revolusi fisik

---

<sup>9</sup> Zulhasril Nasir, *Tan Malaka dan Gerakan Kiri Minangkabau* (Yogyakarta, Ombak, 2007), hal. viii.

<sup>10</sup> Rudolf Mrazek, *Tan Malaka*, (Yogyakarta, Bigraf Publishing, 1999), hal. 4-6.

hingga kematiannya tahun 1949. Dalam buku ini Poeze mengungkapkan rahasia kematian Tan Malaka.

Meskipun kisah sejarah tentang Tan Malaka telah banyak ditulis orang, namun kajian tentang tokoh tersebut tetap menarik untuk dikupas. Seminar-seminar atau tulisan-tulisan yang selama ini dibuat oleh para pakar dan pemerhati sejarah tentang Tan Malaka, tidak membuat kajian terhadap tokoh tersebut menjadi kering. Malah sebaliknya semakin dilakukan kajian yang lebih mendalam terhadap Tan Malaka, keinginan orang untuk terus menyelidiki atau menelaah masa lalunya semakin meningkat. Karya-karyanya mengilhami banyak orang termasuk ilmuwan hebat sekelas Gramsci. Seperti dikatakan Robert Paris, bahwa Gramsci sangat memuji ketajaman pemikiran Tan Malaka, dan pemikiran tersebut juga telah mengilhami beberapa karya Gramsci. Gramsci dalam beberapa beberapa catatan pribadinya juga sangat bersimpati akan kesendirian Tan Malaka di antara bangsanya dan sedih atas nasib yang menimpa Tan Malaka.<sup>11</sup>

Penelitian ini mengkaji salah satu bagian dari Tan Malaka yang telah diperbincangkan di atas, namun belum diungkap oleh penulis atau peneliti lain secara komprehensif. Bagian yang hendak dikaji adalah Indonesia merdeka dalam pikiran Tan Malaka. Kajian ini terutama bersumber dari beberapa karya Tan Malaka yang telah ditulisnya sebelum masa kemerdekaan Indonesia seperti, *SI Semarang dan Onderwijs* (1921), *Naar de 'Republiek Indonesia' Menuju Republik Indonesia* (1925), *Semangat Moeda* (1926), *Aksi Massa* (1926), dan lain-lain. Sebagai seorang sosok besar dalam masa lalu Indonesia, maka pikiran Tan

---

<sup>11</sup> Robert Paris adalah seorang ahli terpenting pemikiran Antonio Gramsci di Prancis. Ia adalah seorang pengajar di *Ecole des Hautes en Sciences Sociales*, Paris.

Malaka tentang Indonesia, sangat layak untuk dikaji kembali. Oleh karena itu, penelitian ini sangat layak untuk dilakukan.

### **B. Fokus Permasalahan**

Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini difokuskan pada permasalahan pemikiran Tan Malaka tentang Indonesia merdeka yang dibatasi pada karya-karyanya sebelum kemerdekaan Indonesia. Untuk mendalami hal tersebut, dalam penelitian ini diajukan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah pemikiran yang ada dalam karya Tan Malaka sebelum masa kemerdekaan.
2. Apakah yang mempengaruhi pemikiran Tan Malaka dalam karya-karyanya tentang Indonesia merdeka?
3. Bagaimana Indonesia merdeka yang diimpikan Tan Malaka sebagaimana terlihat dalam karya-karyanya yang lahir sebelum kemerdekaan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan batasan dan rumusan permasalahan di atas, maka tulisan ini memiliki beberapa tujuan diantaranya menjelaskan :

1. Pemikiran yang ada dalam karya Tan Malaka sebelum masa kemerdekaan.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemikiran Tan Malaka dalam karya-karyanya tentang Indonesia merdeka.
3. Pemikiran Tan Malaka tentang bentuk Indonesia merdeka sebagaimana terlihat dalam karya-karyanya yang lahir sebelum kemerdekaan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Kajian tentang Indonesia dalam karya-karya Tan Malaka, yang lahir sebelum kemerdekaan ini diharapkan bisa memberi manfaat secara :

1. Teoritis

Memperkaya penulisan karya-karya tentang sejarah pemikiran di Indonesia.

2. Praktis

- a. Untuk penulis sendiri dalam rangka memahami perjalanan hidup tokoh sekaliber Tan Malaka melalui karya yang ditulisnya sebelum kemerdekaan Indonesia.
- b. Untuk pemerhati dan penulis sejarah terutama yang berkaitan dengan tokoh Tan Malaka.

## **BAB. V**

### **PENUTUP**

#### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Sebelum kemerdekaan, Tan Malaka memiliki banyak gagasan yang dituangkannya dalam bentuk karya tulis baik buku ataupun artikel. Pemikiran Tan Malaka tersebut meliputi :

- 1) Pendidikan

Untuk membebaskan bangsa Indonesia dari perbudakan kolonialisme, maka pendidikan kaum pribumi harus diselenggarakan. Pendidikan pribumi itu diselenggarakan tanpa meninggalkan etika ketimuran.

- 2) Islam

Dalam membangun sebuah negara, Islam bukan sesuatu yang harus dimusuhi atau ditakuti, sebagaimana ketakutan kaum komunis di Rusia yang tidak mau bekerja sama dengan Pan Islamisme.

- 3) Dunia Global

Kerja sama internasional merupakan sesuatu yang tidak terhindarkan untuk membangun sebuah negara, namun tidak harus diciptakan ketergantungan karena hal tersebut bisa mengurangi kemerdekaan suatu bangsa.

#### 4) Demokrasi

Tan Malaka memandang bahwa demokrasi merupakan sesuatu yang baik, namun demokrasi yang diselenggarakan di Indonesia seharusnya berakar pada budaya Indonesia dan bukan budaya bangsa lain.

#### 5) Masyarakat Indonesia

Masyarakat di Indonesia masih terkotak-kotak atas beberapa golongan yaitu borjuis besar, borjuis kecil, non proletar dan proletar. Diantara kelompok-kelompok tersebut, kaum proletar harus menjadi tulang punggung untuk membangun Indonesia.

#### 6) Revolusi Indonesia

Akibat terkotak-kotaknya masyarakat Indonesia atas beberapa kelompok, maka pertentangan antara satu dengan lainnya tetap terbuka. Besar kecilnya pertentangan tersebut, berpengaruh terhadap kecepatan menuju revolusi.

Tan Malaka percaya bahwa kemerdekaan bangsa Indonesia dicapai dengan revolusi. Meskipun demikian Tan Malaka sangat mencela aksi kekerasan yang disebutnya dengan "*putch*". Menurut Tan Malaka orang yang percaya bahwa kemerdekaan akan tercapai dengan jalan "*putch*" atau anarkisme, maka kepercayaannya itu tidak lebih dari impian seorang yang lagi demam.

#### 7) Filsafat dan Dialektika Masyarakat

Pertentangan yang terjadi di masyarakat Indonesia tidak hanya pertentangan kecil yang menyangkut antara kaum pribumi tetapi melibatkan juga kaum kolonial. Kaum pribumi yang memiliki negeri

dikuasai oleh kaum kolonial secara sosial, politik dan ekonomi. Pertentangan ini bagai pertentangan tesis dan antitesis dimana kaum pribumi merupakan tesis dan kaum kolonial sebagai antitesisnya. Dalam pergulatan dialektika, pertentangan tesis dan antitesis akan melahirkan sintesis sebagai jalan keluar.

Bagi Tan Malaka yang terjadi tidak hanya sekedar tesis, antitesis dan sisntesis, melainkan dapat dijelaskan dalam wujud dialektika posisi-oposisi-komposisi-dekomposisi. Kaum pribumi Indonesia adalah wujud dari posisi. Kaum kolonial perwakilan dari oposisi yang telah mengambil kekuasaan sosial, ekonomi dan politik. Pertentangan posisi dengan oposisi ini melahirkan suatu bentuk kompromi yang disebut Uni Indonesia-Belanda. Tapi Tan Malaka tidak menginginkan komposisi tersebut sehingga ia berusaha untuk menghapuskannya (dekomposisi) dengan cara tidak menerima bentuk Uni Indonesia-Belanda tersebut. Tan Malaka ingin membentuk sistem baru di luar Uni, dimana dalam sistem baru itu, orang-orang Indonesia berkuasa secara penuh tanpa dikendalikan oleh bangsa lain.

#### 8) Terbentuknya Federasi Republik Indonesia

Tujuan perjuangan Tan Malaka adalah terbentuk sebuah negara dalam wujud Federasi Republik Indonesia. Desentralisasi yang diselenggarakan di zaman Belanda dan juga pembacaannya tentang ketatanegaraan berbagai bangsa ikut mengilhami pemikiran ini di samping kondisi masyarakat Indonesia yang beragam.

Wilayah Federasi Republik Indonesia yang diinginkan Tan Malaka tidak saja semua bekas jajahan Belanda di Asia Tenggara, tetapi lebih luas dari itu yaitu semua bekas jajahan Inggris, Amerika dan juga Prancis di Asia Tenggara. Keinginan Tan Malaka untuk memasukan wilayah-wilayah tersebut dalam negara federasi yang digagasnya disebabkan beberapa alasan diantaranya, (1) semua wilayah tersebut secara etnik masih satu keturunan, (2) secara historis, wilayah-wilayah tersebut pernah dipersatukan satu atau dua imperium besar seperti Majapahit dan Sriwijaya, (3) secara geografi wilayah-wilayah tersebut berada dalam satu kawasan yang berdekatan.

- b. Ada faktor-faktor yang mempengaruhi pemikiran Tan Malaka dalam membuat karyanya tentang Indonesia merdeka yaitu; *a) pendidikan di lingkungan keluarga*. Lingkungan keluarga meskipun tidak terlalu lama membimbing Tan Malaka di Minangkabau, namun alam itu telah memberikan sesuatu yang berharga di tengah pengembaraan rantaunya. Pendidikan dalam lingkungan keluarga tersebut ternyata tetap dikenang Tan Malaka di saat ia berada dalam perantauannya. Salah satu contoh pendidikan lingkungan keluarga yang tetap berkesan bagi Tan Malaka adalah kedisiplinan dari ibunya dan pengetahuan agama Islam. *b) bacaan*. Selama berada di Eropa sebagai pelajar, di Indonesia sebagai tokoh pergerakan atau sebagai tokoh pelarian di Eropa dan Asia, Tan Malaka banyak membaca. Bacaan-bacaan tersebut mempengaruhi cara pikirnya dalam perjuangan untuk Indonesia. Beberapa bacaan yang telah dibaca Tan Malaka adalah buku-buku agama, sosialis, nasionalis dan demokrasi. *c) situasi sosial, budaya dan*

*politik masa kolonial*. Situasi sosial, budaya dan politik masa kolonial sangat berpengaruh terhadap pemikiran Tan Malaka. Pengalamannya selama menjadi guru di Senembah Mij, Deli adalah salah satu yang sangat berkesan bagi Tan Malaka. Perpecahan SI menjadi SI Merah dan SI Putih adalah pengalaman lain yang ditemuinya demikian juga dengan penangkapan yang dilakukan oleh pihak kolonial serta pengembaraannya di berbagai negara di dunia terutama Asia.

- c. Konsistensi Pemikiran Tan Malaka. Tan Malaka memiliki pemikiran yang konsisten. Hal tersebut dapat dilihat dari rangkaian karyanya yang lahir sebelum kemerdekaan. Pilihan wujud negara federasi misalnya, bisa memberikan kesan bagi para pengkritik Tan Malaka, bahwa ia bukan seorang yang konsisten. Meskipun demikian, bila dipahami lebih dalam, dengan memilih bentuk negara federasi ini, justru Tan Malaka menunjukkan bahwa ia adalah seorang yang sangat konsisten dalam perjuangannya. Pilihan ini memperlihatkan bahwa Tan Malaka menggunakan berbagai hal untuk mencapai impiannya. Pilihan ini juga memperlihatkan bahwa Tan Malaka telah menjadi dirinya sendiri dan bukan menjadi orang lain.

## **2. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka implikasi penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Pendidikan. Untuk membebaskan bangsa Indonesia dari beragam bentuk perbudakan, maka pendidikan harus diselenggarakan sebaik mungkin tanpa meninggalkan etika dan nilai-nilai ketimuran.

- b. Islam. Dalam membangun sebuah negara, Islam bukan sesuatu yang harus dimusuhi atau ditakuti, sebagaimana ketakutan kaum komunis di Rusia yang tidak mau bekerja sama dengan Pan Islamisme.
- c. Dunia Global. Kerja sama internasional merupakan sesuatu yang tidak terhindarkan untuk membangun sebuah negara, namun tidak harus diciptakan ketergantungan karena hal tersebut bisa mengurangi kemerdekaan suatu bangsa.
- d. Demokrasi. Demokrasi merupakan sesuatu yang baik, namun demokrasi yang diselenggarakan di Indonesia seharusnya berakar pada budaya Indonesia dan bukan budaya bangsa lain.
- e. Masyarakat Indonesia. Berdasarkan apa yang dikatakan Tan Malaka, masyarakat Indonesia masih terkotak-kotak atas beberapa golongan yaitu borjuis besar, borjuis kecil, non proletar dan proletar. Semua golongan tersebut harus sama-sama dimajukan dan bukan hanya maju sendiri. Rakyat miskin yang merupakan bagian terbanyak diantara golongan tersebut perlu mendapat perhatian lebih karena kekurangan mereka dalam bidang ekonomi.
- f. Revolusi Indonesia. Revolusi bukan selalu berarti kekerasan. Oleh karena itu perubahan yang cepat bisa dilaksanakan tanpa menggunakan kekerasan.
- g. Filsafat dan Dialektika Masyarakat. Pertentangan yang terjadi di masyarakat Indonesia senantiasa akan hadir karena beragamnya masyarakat Indonesia. Pertentangan yang terjadi tersebut seharusnya

ditujukan untuk mencapai kesempurnaan seperti dialektika, tesis, antitesis menuju sintesis atau dialektika posisi-oposisi-komposisi-dekomposisi.

- h. Terbentuknya Federasi Republik Indonesia. Federasi yang diperjuangkan Tan Malaka memang tidak seluas yang dinginkannya. Namun konsep Otonomi Daerah (Otda) yang ada saat ini telah menampung sebagian dari cita-citanya. Setiap daerah telah memiliki otoritas sendiri untuk membangun wilayahnya. Kelemahannya adalah bahwa Otda tersebut belum sempurna dan perlu penyempurnaan.
- i. Konsistensi Pemikiran Tan Malaka. Tan Malaka memiliki pemikiran yang konsisten. Untuk mempertahankan konsistensi pemikirannya tersebut, maka Tan Malaka mempertaruhkan dirinya seperti dipenjara dan dibuang untuk kepentingan negara, dan bukan sebaliknya mempertaruhkan negara untuk kepentingan pribadinya. Hal ini tentu berbeda dengan banyak penyelenggara negara saat ini. Bila dulu Tan Malaka dibuang dan dipenjara untuk memperjuangkan negara, maka saat ini para penyelenggara negara dan pemerintahan banyak yang melarikan diri atau dipenjara karena memanfaatkan negara untuk kepentingan pribadinya.

### **3. Saran**

Berdasarkan Penelitian ini, bila ide-ide pemikiran Tan Malaka sebagaimana yang terdapat dalam karyanya tersebut bisa dilaksanakan di Indonesia, maka tidak tertutup kemungkinan Indonesia akan lebih maju dari hari ini. Hal yang sama juga terjadi dengan perjuangan Tan Malaka yang konsisten untuk kemaslahatan negara. Bila semua penyelenggara dan pemerintahan

konsisten untuk kemajuan negara, maka Indonesia bisa menjadi sebuah negara maju. Selanjutnya bila setiap orang di Indonesia bisa mengorbankan kepentingan dirinya untuk negara dan bukan sebaliknya, maka Indonesia akan mampu tumbuh menjadi bangsa yang besar, sejahtera dan makmur.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alfian, "Tan Malaka:Pejuang Revolusioner yang Kesepian", dalam buku *Manusia dalam Kemelut Sejarah*, cetakan keempat, Redaksi: Taufik Abdullah, Aswab Mahasin, Daniel Dhakidae, LP3ES, Jakarta.1983.
- Anderson, Ben, *Komunitas-komunitas Imajiner, Renungan tentang Asal-usul dan Penyebaran Nasionalisme*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar-Insist Press, 1999.
- Ankersmit, F.R, 1987. *Refleksi tentang Sejarah, Pendapat-pendapat Modern tentang Filsafat Sejarah*. (terj. Dick Hartoko), Jakarta, Gramedia.
- Azra, Azyumardi *Surau Pendidikan Islam Tradisional dalam Transisi dan Modernisasi*, Ciputat, Logos, 2003.
- Breman, Jan, *Menjinakkan Sang Kuli, Politik Kolonial pada Awal Abad Ke-20*, Jakarta, Grafiti, 1997.
- Brewer, Anthony, *Kajian Kritis Das Kapital Karl Marx*, Yogyakarta, Teplok Press, 2000.
- Brugmans, H. Baudet & I.J. *Politik Etis dan Revolusi Kemerdekaan*, Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, 1987.
- Collingwood, RG., *Ide Sejarah*, Kuala Lumpur, Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pelajaran Malaysia, 1985.
- Djojoprajitno, Sudjiono, *Pemberontakan PKI 1926, Tan Malaka Menolak Blanquisme*, Jakarta, LPPM Tan Malaka, 2010.
- Dobbin, Christine, *Kebangkitan Islam dalam Ekonomi Petani yang Sedang Berubah, Sumatera Tengah, 1784-1847*, Jakarta INIS, 1992.
- Elson, R.E., *The Idea of Indonesia, Sejarah Pemikiran dan Gagasan*, Jakarta, Serambi, 2009.
- Graves, Elizabeth E., *Asal-usul Elite Minangkabau Modern, Respons Terhadap Kolonial Belanda Abad XIX/XX*, Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, 2007.
- Gunawan, Restu, *Muhammad Yamin dan Cita-cita Persatuan*, Yogyakarta, Ombak, 2005.
- Hadiz, David Bouchier dan Vedi R., *Pemikiran Sosial Politik di Indonesia 1965-1999*, Jakarta, Freedom Intitute dan Grafiti, 2006.
- Hall, D.G.E., *Sejarah Asia Tenggara*, Surabaya, Usaha Nasional, 1988.
- Hamka, *Adat Minangkabau Menghadapi Revolusi*, Djakarta, Firma Tekad, 1963.
- Hatta, *Karya Lengkap Bung Hatta, buku 1, Kebangsaan dan Kerakyatan*, Jakarta, LP3ES, 1998.
- Hatta Mohammad, *Bukittinggi Rotterdam Lewat Betawi, Untuk Negeriku, Sebuah Otobiografi*, Jakarta, Kompas, 2011.

- Hitler, Adolf, *Mein Kampf*, Yogyakarta, Narasi, 2007.
- Isnaeni, Hendri F., *Penyamaran Terakhir Tan Malaka di Banten 1943-1945*, Jakarta, Media Alam Semesta, 2009.
- Jarvis, Helen, *Tan Malaka, Pejuang Revolusioner atau Murtad?*, Yogyakarta, Cermin, 2000.
- Kahin, George Mc. Turnan, *Nasionalisme dan Revolusi di Indonesia*, Jakarta, Sinar Harapan, 1995.
- Kartodirdjo, Sartono, *Pemberontakan Petani Banten 1888*, Jakarta, Pustaka Jaya, 1984.
- \_\_\_\_\_, *Pengantar Sejarah Indonesia Baru; Sejarah Pergerakan Nasional, dari Kolonialisme sampai Nasionalisme*, Jakarta, Gramedia, 1988.
- Kato, Tsuyoshi, *Adat Minangkabau dan Merantau, dalam Perspektif Sejarah*, Jakarta, Balai Pustaka, 2005.
- Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, Edisi Kedua, Yogyakarta, Tiara Wacana, 2003.
- \_\_\_\_\_, *Peran Borjuasi dalam Transformasi Eropa*, Yogyakarta, Ombak, 2005.
- Kunio, Yushiharo, *Kapitalisme Semu Asia Tenggara*, Jakarta, LP3ES, 1990.
- Legge, John D., *Soekarno Sebuah Biografi Politik*, Jakarta, Sinar Harapan, 1996.
- Lombard, Denys, *Nusa Jawa; Silang Budaya, Kajian Sejarah Terpadu, Bagian II: Jaring-an Asia*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Malaka, Tan, *Dari Penjara ke Penjara*, Jilid I, Jakarta, Teplok, 2000.
- \_\_\_\_\_, *Dari Penjara ke Penjara*, Jilid II, Jakarta, Teplok, 2000
- \_\_\_\_\_, *Dari Penjara ke Penjara*, Jilid III, Jakarta, Teplok, 2000
- \_\_\_\_\_, *Aksi Massa, Tan Malaka*, Jakarta, Teplok, 2000
- \_\_\_\_\_, *Gerpolek*, Jakarta, Teplok, 2000
- \_\_\_\_\_, *Madilog*, Jakarta, Pusat Media Indikator, 1999
- \_\_\_\_\_, *Proklamasi 17-8-1945 Isi dan Pelaksanaanya*, Diketik oleh Abdul, ejaan diedit oleh Ted Sprague (Maret 2008)
- Mattulada, *Demokrasi dalam Tradisi Masyarakat Indonesia*, (Pengantar : Amin Rais), Jakarta, LP3ES, 1986.
- Mrazek, Rudolf, *Tan Malaka*, Yogyakarta, Bigraf Publishing, 1999.
- Nagazumi, Akira, *Bangkitnya Nasionalisme Indonesia, Budi Utomo 1908-1918*, Jakarta, Grafitipers, 1989.
- Nasbi, Hasan, *Filosofi Negara Menurut Tan Malaka*, Jakarta, LPPM Tan Malaka, 2004.
- Nasir, Zulhasril, *Tan Malaka dan Gerakan Kiri Minangkabau*, Yogyakarta, Ombak, 2007.

- Nasution, S., *Sejarah Pendidikan Indonesia*, Jakarta, Bumi Aksara, 1995.
- Niel, Robert van, *Munculnya Elit Modern Indonesia*, Jakarta, Pustaka Jaya, 1984.
- Oshikawa, N., Tan Malaka Berfikir tentang Nasib Gagasan Politik, Dalam *1000 Tahun Nusantara*, Jakarta, PT Kompas Media Nusantara, 2000.
- Poesponegoro, Marwati Djoened, dkk, *Sejarah Nasional Indonesia*, jilid V, Jakarta, Balai Pustaka, 1993.
- Poeze, Harry.A, *Tan Malaka, Pergulatan Menuju Republik I*, Jakarta, Grafitipress, 1988.
- \_\_\_\_\_, *Pergulatan Menuju Republik, Tan Malaka 1925-1945*, Jakarta, Grafitipress, 1999.
- \_\_\_\_\_, *Di Negeri Penjajah, Orang Indonesia di Negeri Belanda 1600-1950*, Jakarta, KITLV-KPG, 2008.
- Prabowo, Hary, *Perspektif Marxisme, Tan Malaka: Teori dan Praksis Menuju Republik*, Yogyakarta, Jendela, 2002.
- Pringgodigdo, A.K., *Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia*, Jakarta, Dian Rakyat, 1980.
- Rambe, Safrizal, *Pemikiran Politik Tan Malaka, Kajian Terhadap Perjuangan "Sang Kiri Revolusioner", Jalan Penghubung Memahami Madilog*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2003.
- Riklefs, M.C., *Sejarah Indonesia Modern*, Jakarta, Serambi, 2008.
- Said, Mohammad, *Koeli Kontrak Tempo Doeloe, dengan Derita dan Kemarahannya*, Medan, Waspada, 1977.
- Shiraishi, Takashi, *Zaman Bergerak, Radikalisme Rakyat di Jawa 1912-1926*, Jakarta, Grafiti, 2005.
- Sjahrir, Soetan, *Perdjoeangan Kita*, Jakarta, Percetakan Repoeblik Indonesia, 1945.
- Sjamsuddin, Nazaruddin, *Soekarno, Pemikiran Politik dan Kenyataan Praktek*, Jakarta, Rajawali Pres, 1988.
- Soekarno, *Di Bawah Bendera Revolusi*, Jilid I dan II, Jakarta, Panitia Penerbit Di Bawah Bendera Revolusi, 1965.
- \_\_\_\_\_, "Indonesia Menggugat", *Pidato Pembelaan Bung Karno Di Muka Hakim Kolonial*, terbitan kusus No. 168, Departemen Penerangan Republik Indonesia
- Smith, Edward Cecil, *Sejarah Pembredelan Pers di Indonesia*, Jakarta, Grafitipers, 1983.
- Surjomihardjo, Abdurrachman, *Ki Hajar Dewantara dan Taman siswa dalam sejarah Indonesia Modern*, Jakarta, Sinar Harapan, 1986
- Suroto, Soeri & William H. Frederick, *Pemahaman Sejarah Indonesia, Sebelum & Sesudah Revolusi*, Jakarta, LP3ES, 1984.

- Sumaryono, E., *Hermeneutik, Sebuah Metode Filsafat*. Yogyakarta, Kanisius. 1997.
- Suryadinata, Leo, *Politik Tionghoa Peranakan di Jawa 1917-1942*, Jakarta, Sinar Harapan, 1986.
- Syamdani, *Kisah Diktator-diktator Psikopat*, Yogyakarta, Narasi, 2009.
- Tim ICCE UIN Jakarta, *Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani*, Prenada Media, Jakarta; 2003.
- Wertheim, W.F., *Masyarakat Indonesia Dalam Transisi*, Yogyakarta, Tiara Wacana, 1999.

### Tesis/Desertasi

- Beresaby, Rheinatus Alfonsus, "Demokrasi Dialogis dalam Pemikiran Anthony Giddens" *Tesis*, Jakarta, Universitas Indonesia, 2004.
- Husodo, Purwo, "Filsafat Sejarah Oswald Spengler" *Tesis*, Jakarta, Universitas Indonesia, 1997
- Indro, P.Y.Nur, "Kontribusi Soetan Sjahrir Terhadap Pemikiran Politik Partai Sosialis Indonesia" *Tesis*, Jakarta, Universitas Indonesia, 1997.
- Latief,M. Sanusi, "Gerakan Kaum Tua di Minangkabau", *Desertasi*, Jakarta, IAIN Syarif Hidayatullah.

### Internet

- Malaka, Tan., "SI Semarang dan Onderwijs", <http://www.marxists.org/indonesia/archive/malaka/1921-SI-Semarang.htm>. diakses Kamis, 30 Desember 2010, jam. 20.54.
- \_\_\_\_\_, "Sovyet atau Parlement", <http://www.marxists.org/indonesia/archive/malaka/Soviet/index.htm>, akses 8 juli 2010 jam 9.40
- \_\_\_\_\_, "Naar de Republiek Indonesia", <http://www.marxists.org/indonesia/archive/malaka/1924-Menuju.htm>, Diakses pada hari Kamis, 30 Des 2010 jam. 20.55.
- \_\_\_\_\_, "Semangat Muda", <http://www.marxists.org/indonesia/archive/malaka/1926-semangatmuda.htm>, diakses tanggal 30 Desember 2010, jam 20.57.
- \_\_\_\_\_, "Thesis", <http://www.marxists.org/indonesia/archive/malaka/1926-thesis.htm>, diakses tanggal 30 Desember 2010, jam 19.07.
- Milian, "Pemikiran Sejarah: Filsafat Sejarah," <http://id.shvoong.com/humanities/philosophy/1962807-pemikiran-sejarah-filsafat-sejarah/> diakses tanggal; 22 Okt 2010 jam 9.00.
- Sutrisno, Joko, "Hermeneutik dalam Ilmu-ilmu Alam", **Error! Hyperlink reference not valid.**, diakses : tanggal 22 Oktober 2010 jam 08.46.

Wisarja, I Ketut, "Hermeneutika Sebagai Metode Ilmu Kemanusiaan (Perspektif Hermeneutika Wilhelm Dilthey)" <http://pensa-sb.info/hermeneutika-sebagai-metode-ilmu-kemanusiaan-perspektif-hermeneutika-wilhelm-dilthey/> diakses tanggal 22 Oktober 2010 jam : 08.50

"Hermeneutika", [http://www.google.co.id/#q=Langkah langkah+metode+hermeneutika&hl=id&biw1142&bih=548&ei=B-XATMS2GouevgOdoqHhCA&start=20&sa=N&fp=d3b3af5896ffdfd6](http://www.google.co.id/#q=Langkah+langkah+metode+hermeneutika&hl=id&biw1142&bih=548&ei=B-XATMS2GouevgOdoqHhCA&start=20&sa=N&fp=d3b3af5896ffdfd6) diakses jam 8.25 tanggal 22 Oktober 2010.

### Artikel

A., Hasan Nasbi, Republik dalam Mimpi Tan Malaka, *Tempo* 17 Agustus 2008. Hlm. 72-73.

Adam, Asvi Warman, Warisan Tan Malaka, *Tempo* 17 Agustus 2008. Hlm. 90-91.

Alamsyah, Devy Kurnia, "Hari Pahlawan dan Tan Malaka," *Haluan*, Selasa 9 November 2010, hal. 4.

Hidayat, Rizal Adhitya, Madilog: Sebuah Sintesis Perantauan, *Tempo* 17 Agustus 2008. Hlm. 97.

Kleiden, Ignas, Tan Malaka : Nasionalisme Seorang Marxis, *Tempo* 17 Agustus 2008. Hlm. 46-47.

Kuntowijoyo, "Muslim Kelas Menengah Indonesia dalam Mencari Identitas, 1910-1950", Jakarta, *Prisma* No. 11, Th. XIV, 1985.

Mohammad, Goenawan, Tan Malaka, Sejak Agustus Itu, *Tempo* 17 Agustus 2008. Hlm. 20-21.

Nasir, Zulhasril, Pemberontakan dari Alam Permai Minangkabau, *Tempo* 17 Agustus 2008.

Rahardjo, M. Dawam, "Gerakan Rakyat", Jakarta, *Prisma* No. 11, Th. XIV, 1985.

Suryo, Djoko, "Gerakan Petani", Jakarta, *Prisma* No. 11, Th. XIV, 1985.

Triyana, Bonnie, (Bukan) Seseorang dalam Dalam Arus Utama Revolusi, *Tempo* 17 Agustus 2008. Hlm. 102-103.

Yamin, Mohammad,"Tan Malacca Bapak Republik Indonesia", *Berita Republik*, Desember 1945, hal. 1-2

Zed, Mestika, Tan Vs Pemberontakan 1926-1927, *Tempo* 17 Agustus 2008.

### Tabloid / Koran

Dia yang Mahir dalam Revolusi, *Tempo* 17 Agustus 2008.

Berakhir di Gunung Wilis, *Tempo* 17 Agustus 2008.

Jalan Sunyi Tamu dari Bayah, *Tempo* 17 Agustus 2008.

Kisruh Ahli Waris Obor Revolusi, *Tempo* 17 Agustus 2008.